



# Prospek dan Tantangan Penerapan Akuntansi Syariah di Indonesia dan Dunia Global

Oleh:

**Dr. Rizal Yaya SE., M.Sc., Ak. CA.**

**Dosen Akuntansi FE UMY**

**Presentasi disampaikan pada Seminar Nasional Akuntansi  
Universitas Dharma Andalas Padang  
1 Juni 2016**

# Bahasan Presentasi

- Relevansi topik
- Pendekatan dalam mengembangkan akuntansi syariah
- Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia
- Perkembangan akuntansi syariah di tingkat global
- Tantangan pengembangan akuntansi syariah
- Prospek dan arah pengembangan akuntansi syariah kedepan



UMY

Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta



5<sup>th</sup> IGA



# Relevansi Topik

- Berkembang pesatnya Lembaga Keuangan syariah di Indonesia dan mancanegara
- Berkembangnya bisnis non keuangan dengan menggunakan menggunakan syariah Islam sebagai dasar operasional
- Berkembangnya lembaga non profit berlandaskan syariah
- Kompetisi antara paradigma sekularisasi vs Islamisasi dalam ilmu pengetahuan maupun praktik kehidupan sehari-hari.



UMY

Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta



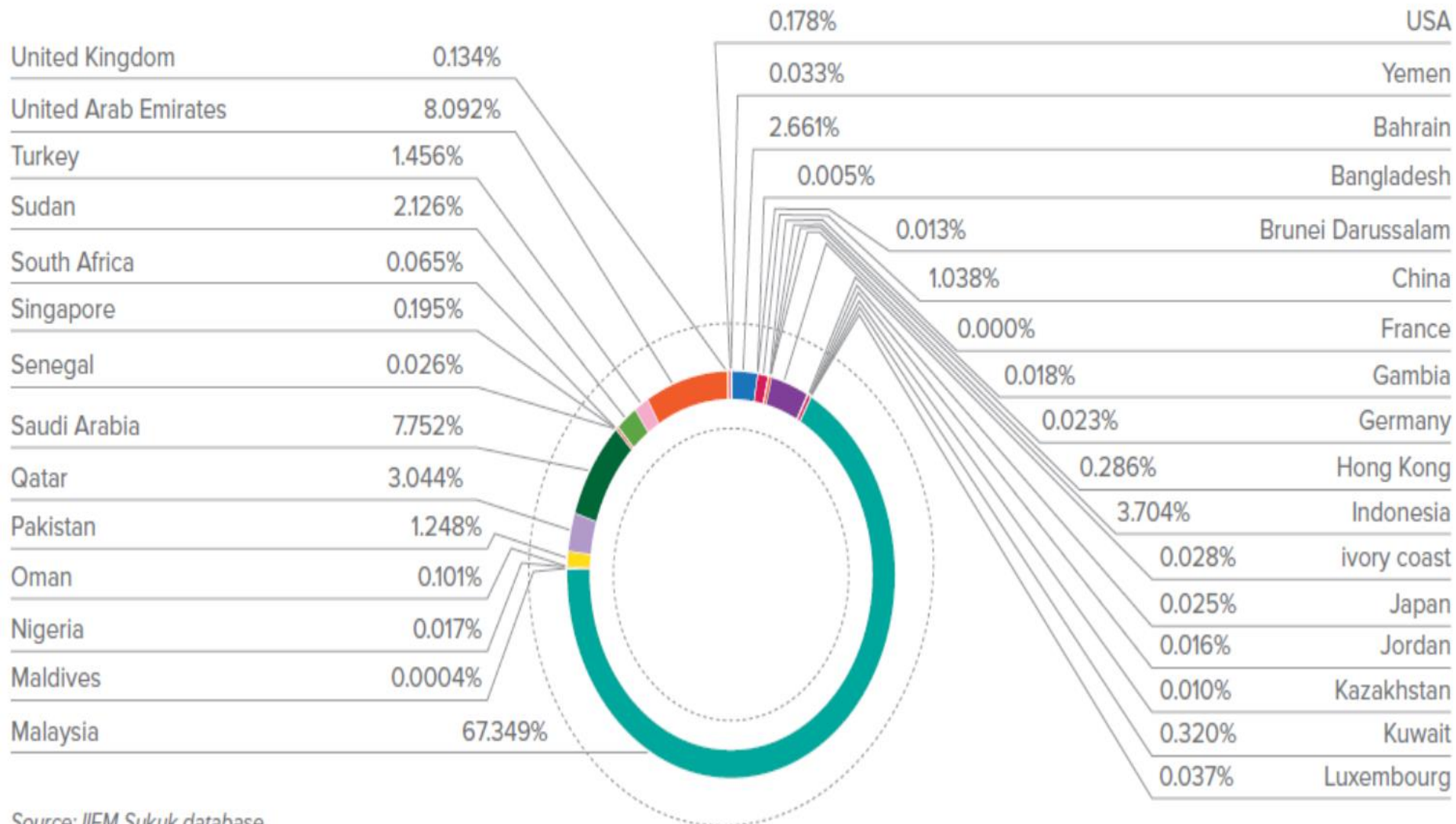
# Jumlah Pekerja Industri Perbankan Syariah di Indonesia (posisi Maret 2016)

	2010	2011	2012	2013	2016 (Maret)
Bank Umum Syariah:	15.224	21.820	24.111	26.717	50.372
Unit Usaha Syariah (UUS):	1.868	2.067	3.108	11.511	4.357
Bank Pembiayaan Syariah(BPRS)	3.172	3.773	4.359	4.826	5.143

Sumber: Statistik Perbankan Syariah April 2015 (Otoritas Jasa Keuangan, 2015)

# Perkembangan Sukuk Global

CHART 5B GLOBAL SUKUK ISSUANCES COUNTRY WISE BREAKDOWN - ALL TENORS (JAN 2001- DEC 2015, USD MILLIONS)



Source: IIFM Sukuk database

# Pendekatan dalam Mengembangkan Akuntansi Syariah

- Pendekatan induktif (Inductive approach)
  - Akuntansi syariah dikembangkan dari praktik akuntansi konvensional yang sudah ada dengan beberapa penyesuaian untuk memastikan kesesuaian dengan ajaran Islam
- Pendekatan deduktif (Deductive approach)
  - Akuntansi syariah dikembangkan murni dari prinsip-prinsip Islam yang terdapat dalam Qur'an dan Sunnah
- Pendekatan Hybrid (Hybrid approach)
  - Akuntansi syariah dikembangkan berdasarkan ajaran Islam dan masalah-masalah di masyarakat yang akuntansi bisa berkontribusi menyelesaikannya.

(Hameed, 2000)



UMY  
Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta



# Perkembangan metode induktif

- Diinisiasi dan dipromosikan oleh Perbankan syariah baik di tingkat nasional maupun Global
- Dikembangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia melalui standar-standar akuntansi syariah.
- Didukung oleh Majelis Ulama Indonesia, Indonesian, Bank Indonesia, OJK dan akademisi.
- Diimplementasikan oleh Bank Syariah, Koperasi syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya.





# Perkembangan Akuntansi Syariah – Pendekatan Induktif

- I. 1992 - 2002 : Fase tidak ada standar akuntansi syariah walau sudah ada Bank Syariah
- II. 2002 - 2007 : Fase Single standard – PSAK 59.
- III. 2007 – sekarang : Fase Multi standard





# Fase tanpa Standar akuntansi Syariah (1992 – 2002)

- Bank syariah pertama di Indonesia (Bank Muamalat) mulai beroperasi tahun 1992, diikuti oleh Bank Syariah Mandiri 1997.
- Tidak ada standar akuntansi syariah diterbitkan oleh IAI selama periode ini.
- Walaupun AAOIFI telah mempublikasikan standarnya sejak 1993, kedua Bank syariah tersebut umumnya menggunakan standar PSAK 31 (standar akuntansi untuk bank konvensional)



# Implikasi ketika tidak ada standar akuntansi syariah

1. Laporan Keuangan Bank Syariah sama dengan Bank konvensional

## Bank Mandiri Annual Report 2001-02

- Neraca
- Laporan Laba Rugi
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Arus Kas

## Bank Syariah Mandiri Annual Report 2001-02

- Neraca
- Laporan Laba Rugi
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Arus Kas

# Implikasi ketika tidak ada standar akuntansi syariah

## 2. Istilah yang digunakan untuk transaksi syariah sangatlah umum

### Neraca

Aktiva :

- Pembiayaan yang diberikan

Kewajiban:

- Giro Wadiah
- Tabungan Mudharabah
- Depsito berjangka Mudharabah

### Laporan Laba Rugi

- Laba dari operasi
  - Pendapatan Bonus, margin dan bagi hasil

Bersih		13.587.750	346.500		Net
<b>EFEK-EFEK DAN TAGIHAN LAINNYA</b>					<b>SECURITIES AND OTHER RECEIVABLES</b>
	2c, 2f, 6	300.190.979	196.250.000	2c, 2f, 6	<i>Allowance for possible losses</i>
Penyisihan kerugian		(311.910)	-		
Bersih		299.879.069	196.250.000		Net
<b>PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN</b>					<b>FINANCING FACILITIES</b>
	2b, 2c, 2g, 7, 29			2b, 2c, 2g, 7, 29	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		94.402	-		<i>Related Parties</i>
Pihak ketiga		1.145.655.035	653.133.877		<i>Third Parties</i>
					<i>Allowance for possible losses</i>
Penyisihan kerugian		(44.533.950)	(46.451.269)		
Bersih		1.101.215.487	606.682.608		Net
<b>AKTIVA PAJAK TANGGUHAN</b>					<b>DEFERRED TAX ASSETS</b>
	2t, 15	963.461	9.488.247	2t, 15	
<b>AKTIVA TETAP</b>					<b>PREMISES AND EQUIPMENT</b>
Nilai tercatat	2h, 8, 26	88.630.812	71.251.558	2h, 8, 26	<i>Carrying value</i>

<b>KEWAJIBAN SEGERA</b>	2l, 10	6.896.103	2.652.994	2l, 10	<b>CURRENT LIABILITIES</b>
<b>SIMPANAN</b>					<b>DEPOSITS</b>
Giro Wadiah	2b, 2m, 11, 29			2b, 2m, 11, 29	Wadiah Demand Deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2.022	19.518		Related party
Pihak ketiga		146.760.751	56.331.561		Third parties
					Total Wadiah Demand Deposits
Jumlah Giro Wadiah		146.762.773	56.351.079		
Tabungan Mudharabah	2b, 2m, 12, 29			2b, 2m, 12, 29	Mudharabah Savings Deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.535.995	1.214.995		Related parties
Pihak ketiga		334.910.648	185.507.309		Third parties
					Total Mudharabah Savings Deposits
Jumlah Tabungan Mudharabah		336.446.643	186.722.304		
Deposito Berjangka Mudharabah	2b, 2m, 13, 29			2b, 2m, 13, 29	Mudharabah Time Deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.105.000	100.515		Related parties
Pihak ketiga		1.105.000	100.515		Third parties

**PT BANK SYARIAH MANDIRI****LAPORAN LABA RUGI**

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001

(Dinyatakan Dalam Ribuan Rupiah)

**PT BANK SYARIAH MANDIRI****STATEMENTS OF INCOME**

For The Year Ended December 31, 2002

With Comparative Figures For 2001

(Expressed in Thousands Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>Notes</u>	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>					<b>INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan					<i>Income</i>
Bonus, marjin dan bagi hasil	2o, 22	181.310.190	107.040.985	2o, 22	<i>Bonus, margin and profit sharing income</i>
Provisi dan komisi pembiayaan	2p	761.552	609.210	2p	<i>Fees and commissions</i>
Jumlah pendapatan		<u>182.071.742</u>	<u>107.650.195</u>		<i>Total income</i>
Beban imbalan bonus, marjin dan bagi hasil	2o, 23	<u>(74.107.527)</u>	<u>(32.427.731)</u>	2o, 23	<i>Bonus, margin and profit sharing expenses</i>
Jumlah pendapatan untuk Bank		<u>107.964.215</u>	<u>75.222.464</u>		<i>Total income for the Bank</i>

# Fase Single Standard - PSAK 59 (2002 – 2007)

- PSAK 59 disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI, pada bulan Mei 2002
- Tanggal efektif penerapan 1 Januari 2003.
- Diperuntukkan untuk Bank dengan judul 'Akuntansi Perbankan Syariah'.
- Menyajikan definisi berbagai jenis transaksi
- Didesain berdasarkan standar AAOIFI



UMY

Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta





# Single Standard - PSAK 59 (2002 – 2007)

- PSAK 59 menyajikan standar untuk pengakuan dan pengukuran :
  1. Mudharabah
  2. Musyarakah
  3. Murabahah
  4. Salam dan Salam paralel
  5. Istishna' dan istishna' paralel
  6. Ijarah dan IMBT
  7. Wadiah
  8. Qardh
  9. Sharf, dan
  10. Kafalah.



# Single Standard - PSAK 59 (2002 – 2007)

• PSAK 59 menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri atas:

- (1) Neraca;
- (2) Laporan Laba Rugi;
- (3) Laporan Arus Kas;
- (4) Laporan Perubahan Ekuitas Pemegang saham;
- (5) Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat**
- (6) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah**
- **(7) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qardhul Hasan**
- (8) Catatan atas laporan keuangan



**PT BANK SYARIAH MANDIRI**  
**LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2007 DAN 2006**  
*(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)*

	<u>CATATAN</u>	<u>2007</u> Rp	<u>2006</u> Rp
<b>Saldo Awal</b>	2a	<b>255,213,860</b>	<b>311,662,839</b>
Penambahan dana investasi terikat		146,569,682	25,847,702
Keuntungan investasi		29,599,392	28,610,125
Bagian keuntungan dan imbalan untuk Bank	30	(16,544,134)	(10,124,930)
Penarikan dana investasi terikat		<u>(123,128,376)</u>	<u>(100,781,876)</u>
<b>Saldo Akhir</b>		<b><u>291,710,424</u></b>	<b><u>255,213,860</u></b>

**PT BANK SYARIAH MANDIRI**  
**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2007 DAN 2006**  
*(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)*

	<b>CATATAN</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>
		<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Sumber dana Zakat, Infaq dan Shadaqah	2y, 1a		
Zakat dari Bank		1,640,000	2,095,482
Zakat dari pihak luar Bank		888,089	723,393
Total sumber dana		2,528,089	2,818,875
Penggunaan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Disalurkan melalui LAZ BSM Ummat		1,898,727	3,174,208
Total penggunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah		1,898,727	3,174,208
Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan		629,362	(355,333)
Sumber dana Zakat, Infak dan Shadaqah pada awal tahun	14	187,209	542,542
<b>Sumber dana Zakat, Infaq dan Shadaqah     pada akhir tahun</b>	<b>14</b>	<b>816,571</b>	<b>187,209</b>

**PT BANK SYARIAH MANDIRI**  
**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN QARDHUL HASAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2007 DAN 2006**  
*(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)*

	<u>CATATAN</u>	<u>2007</u> Rp	<u>2006</u> Rp
Sumber dana qardh	2e		
Denda		1,237,510	761,934
Pendapatan non halal		379,274	153,852
		<u>1,616,784</u>	<u>915,786</u>
Jumlah sumber dana			
Penggunaan dana qardh	1a		
Disalurkan melalui LAZ BSM Ummat		921,012	825,897
		<u>921,012</u>	<u>825,897</u>
Jumlah penggunaan qardh			
Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan		<u>695,772</u>	<u>89,889</u>
Sumber dana qardh pada awal tahun		<u>1,353,762</u>	<u>1,263,873</u>
<b>Sumber dana qardh pada akhir tahun</b>	<b>14</b>	<b><u>2,049,534</u></b>	<b><u>1,353,762</u></b>

# Implikasi dengan adanya standar Akuntansi Bank Syariah

- Adanya tambahan laporan untuk menunjukkan akuntabilitas Bank Syariah:
  - a) Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat
  - b) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah
  - c) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qardhul Hasan



# Implikasi ....

- Adanya informasi tambahan terkait beragam akad transaksi yang disajikan di Neraca

## **Aktiva :**

- **Piutang Murabahah**
- **Piutang Istisn'a**
- **Pembiayaan Mudharabah**
- **Pembiayaan Musyarakah**
- **Pinjaman Qardh**
- **Aset yang diperoleh untuk ijarah**
- **Aset istisna' dalam proses**

## **Kewajiban :**

- **Simpanan Giro Wadiah**
- **Bagi hasil belum dibagikan investasi tidak terikat**
- **Tabungan Mudharabah**
- **Deposito berjangka Mudharabah**





UMY

Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta



# Implikasi ....

- Adanya informasi tambahan terkait beragam akad transaksi yang disajikan di Laporan Laba Rugi

## **Laba operasi utama:**

- **Pendapatan dari jual beli**
- **Pendapatan dari sewa**
- **Pendapatan dari bagi hasil**

**Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat**



# Fase multi standards (2007 – sekarang)

- Sebelum fase ini, IAI mendirikan Komite Akuntansi Syariah (KAS) di tahun 2005 dan menghasilkan 7 exposure drafts in 2006.
- Anggota KAS merupakan perwakilan dari:
  - IAI
  - Dewan Syariah Nasional
  - Bank Indonesia
  - BAPEPAM
  - Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia
  - Asosiasi Perusahaan Asuransi Indonesia
  - Akademisi



# Fase multi standards (2007 – sekarang)

- Ketujuh Exposure draft disahkan pada bulan Juni 2007 dan efektif berlaku 1 Januari 2008.
- Standar ini tidak saja untuk Bank syariah seperti halnya PSAK 59
- Standar ini meliputi:
  - Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah
  - PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah
  - PSAK 102: Akuntansi Murabahah
  - PSAK 103: Akuntansi Salam
  - PSAK 104: Akuntansi Istishna'
  - PSAK 105: Akuntansi Mudharabah
  - PSAK 106: Akuntansi Musyarakah



# Fase multi standar (2007 – sekarang)

- Di tahun 2010, KAS diganti oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS).
- Komposisi anggota DSAS sama dengan KAS, akan tetapi DSAS punya kedudukan yang sama dengan DSAK dan bisa mengesahkan standar syariah yang baru.



Prinsip Akuntansi yang berterima umum untuk Entitas syariah di Indonesia

Landasan operasional dan pratikal	Tingkat 3	Praktik, konvensi dan kebiasaan pelaporan yang sehat sesuai dengan syariah		Buku teks/ajar, simpulan riset, artikel dan pendapat ahli	
	Tingkat 2	PSAK internasional/negara lain yang sesuai syariah	Buletin teknis	Peraturan Pemerintah untuk industri khusus	Pedoman atau praktik industri yang sesuai syariah
	Tingkat 1	PSAK & ISAK syariah		PSAK & ISAK konvensional yang sesuai dengan syariah	
Landasan Konseptual		KDPPLK SYARIAH			
Landasan Syariah		FATWA SYARIAH			
		AL HADITS			
		AI QUR'AN			

# Perubahan-Perubahan yang dibuat oleh KAS/DSAS

1. Mengenalkan penggunaan **'Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil'**
2. Perubahan 'Laporan sumber dan penyaluran dana Zakat, Infaq dan Shadaqah' menjadi **'Laporan Sumber dan Penyaluran Zakat'**
3. Perubahan 'Laporan sumber dan penyaluran dana Qardhul Hasan' menjadi **'Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan'** yang meliputi infaq, shadaqah dan wakaf, denda dan dana non halal.



**PT BANK SYARIAH 'X'**  
**LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
<b>Pendapatan usaha utama (akrual)</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Pengurang:</b>		
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:		
Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i>	xxxx	xxxx
Pendapatan sukuk negara dan perusahaan	xxxx	xxxx
Pendapatan sewa <i>ijarah</i>	xxxx	xxxx
Pendapatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah	xxxx	xxxx
<b>Jumlah pengurang</b>	<b>xxxxx</b>	<b>xxxxx</b>
<b>Penambah:</b>		
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan:		
Penerimaan pelunasan piutang:		
Keuntungan <i>murabahah</i>	xxxx	xxxx
Pendapatan sewa <i>ijarah</i>	xxxx	xxxx
Pendapatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah	xxxx	xxxx
Pendapatan sukuk negara dan perusahaan	xxxx	xxxx
<b>Jumlah penambah</b>	<b>xxxxx</b>	<b>xxxxx</b>
<b>Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil</b>		
Bagi hasil yang menjadi hak Bank	xxxxx	xxxxx
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	xxxxx	xxxxx
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana dirinci atas:		
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan	xxxxx	xxxxx
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	xxxxx	xxxxx





# Pelajaran dari pembentukan DSAS

- Tingkat keyakinan yang lebih besar dalam membuat penyesuaian pada suatu standar berdasarkan pengalaman pengguna.
- Akuntabilitas yang lebih besar kepada pengguna yang lebih banyak
- Transparansi yang lebih besar kepada publik.



# Tantangan pengembangan AkSyar pada metode Induktif

- Tantangan utama adalah dominasi IFRS yang mendorong harmonisasi (keseragaman)
- Lambatnya perkembangan AAOIFI dan standar syariah IAI



# The Malaysian scenario: MASB, IFRS and Islamic Finance

## Malaysian Accounting Standards Board (MASB)

- Established under the Financial Reporting Act 1997 (the Act) as an independent authority to develop and issue accounting and financial reporting standards in Malaysia.
- November 2011 - issued the MFRS Framework which is **Malaysian Financial Reporting Standards (MFRS)** that are word-for-word in agreement with all IFRS in effect as of 1 January 2012.
- Plans to maintain the identity of MFRS and IFRS in future by adopting all new or amended IFRS
- Issued additional guidance on accounting for Islamic financial transactions in the form of technical releases which supplement MASB approved accounting standards.

# Why is the acceptance of AAOIFI standards limited?

- Standards are slow in coming out and are very behind the times. For example: FAS 25 Investment in Sukuk, Shares and Similar Instruments is 15 years behind IAS 39 Financial Instruments
- Its due process is not transparent or effective
- No mechanism for interpretation reference
- Doesn't cover products they deem as not halal. E.g. Tawarukh and BBA
- Why? Limited resources and funds and the fact that most IFIs are comfortable with IFRS

# Permasalahan dalam adopsi IFRS untuk akuntansi syariah

- IFRS; principles based vs rule based standards
- Conceptual framework differences
- Some problems with IFRS for Islamic finance
  - Islamic fair value vs IFRS fair value
  - Reducing transactions to a common “ interest base” ; reward for all factors of production is interest.
  - Control concept for consolidation; problems for takaful
  - Terminology and format ; profit and loss account even for mutual and non profits?
  - Shariah audit issues; qualified sharia committee report standard
  - What about waqf, zakat, shariah compliant companies and SMEs, non profits/ government
- The future of sharia accounting and role of Sharia accountants; opportunities and threats



UMY

Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta



# Pendekatan Hybrid

- Memadukan prinsip yang digariskan oleh syariah Islam dengan persoalan kontemporer masyarakat. Berdasarkan itu selanjutnya diidentifikasi kebutuhan informasi oleh para pengguna laporan keuangan dalam perspektif Islam. Setelah itu barulah akuntansi syariah dikembangkan





# Kritik Pendekatan Hybrid terhadap Akuntansi konvensional

## 4 'hanya' pada Akuntansi Konvensional

- Hanya mengidentifikasi entitas akuntansi
- Hanya terkait aktivitas ekonomi
- Hanya mencatat kejadian ekonomi yang menghasilkan kas
- Hanya fokus pada pengguna tertentu (yaitu penyedia dana – investor dan kreditor)

Source :Laughlin & gray (1988)



UMY

Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta





# Kritik Pendekatan Hybrid terhadap Akuntansi konvensional

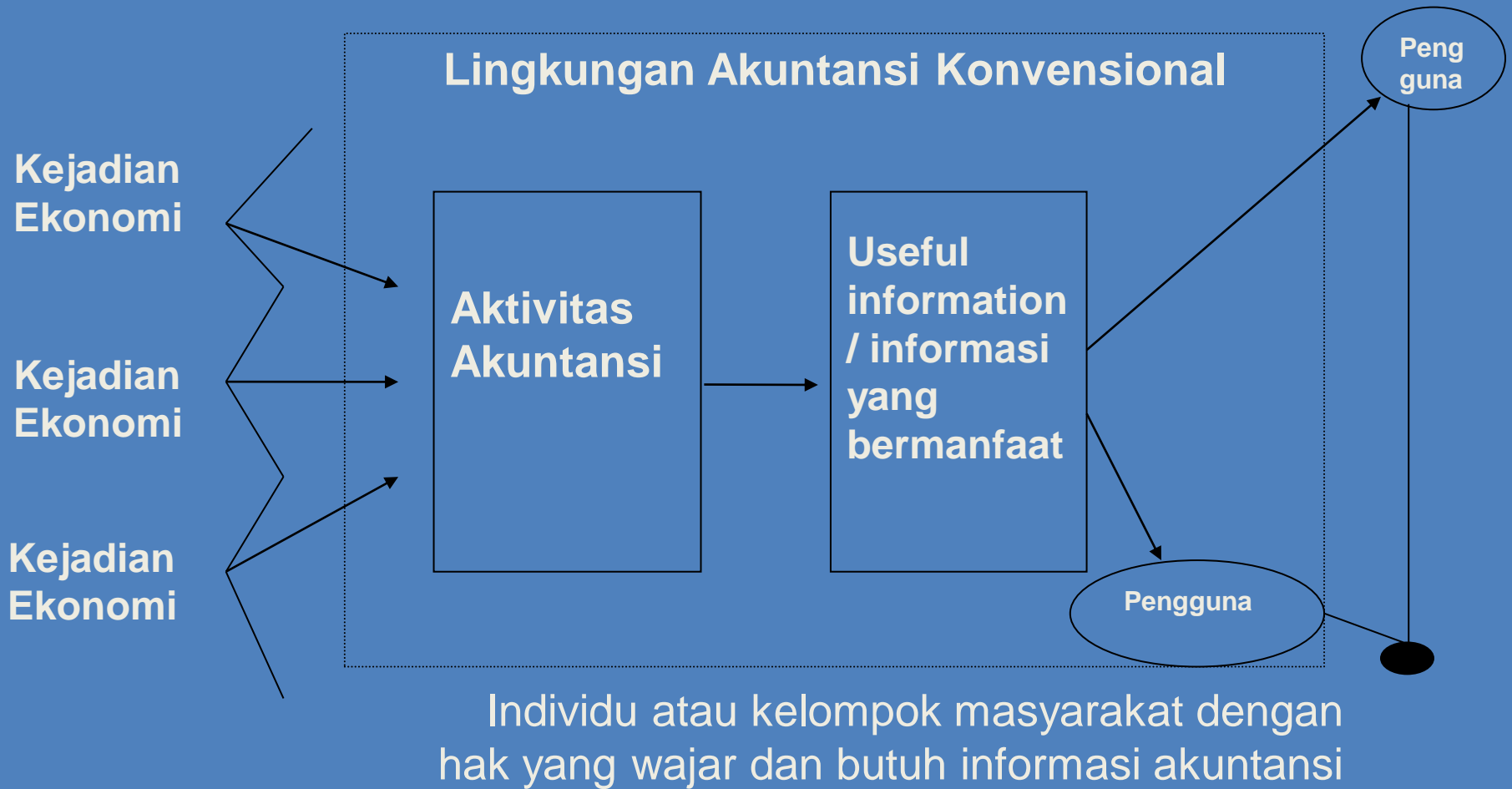
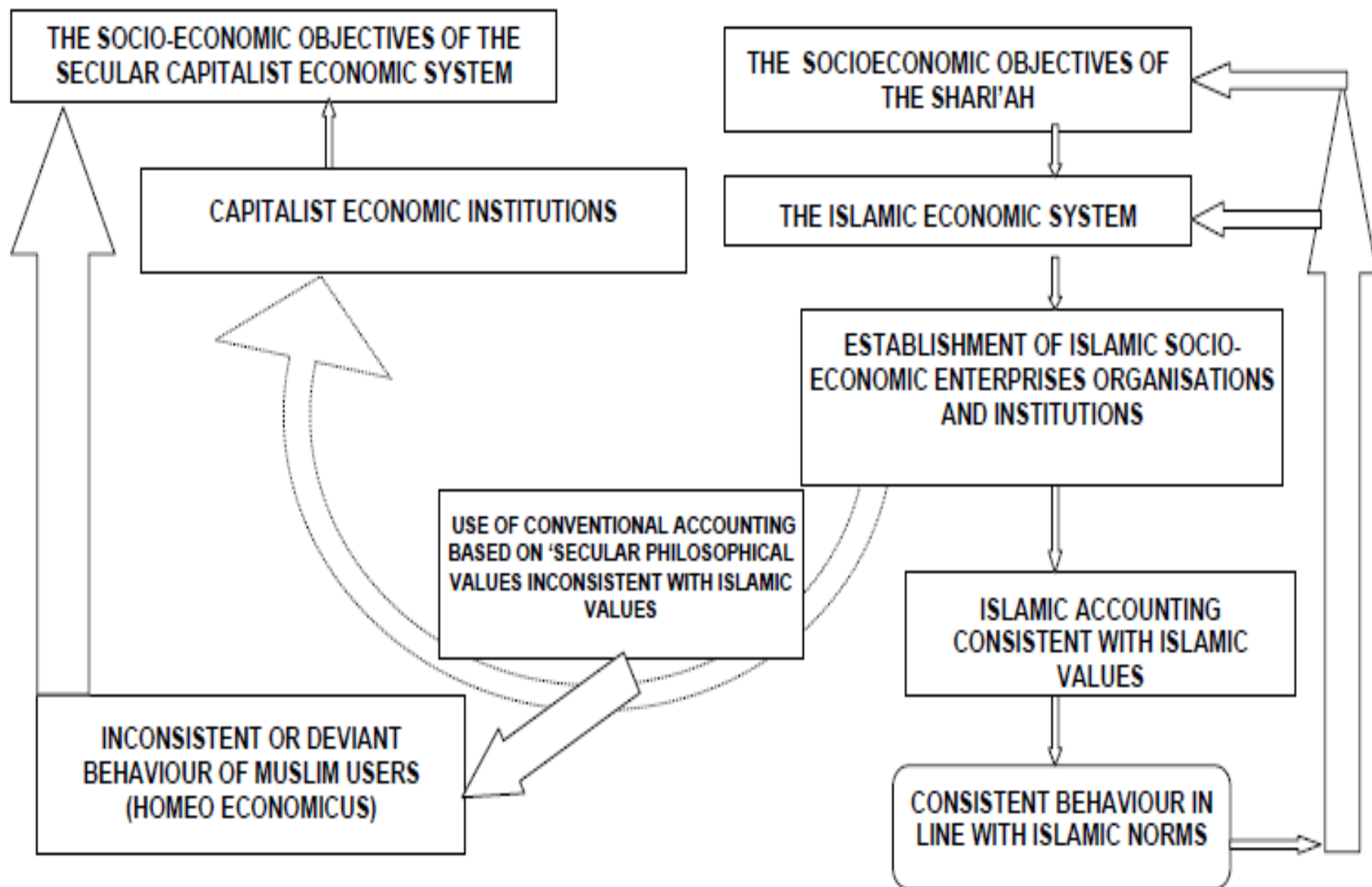
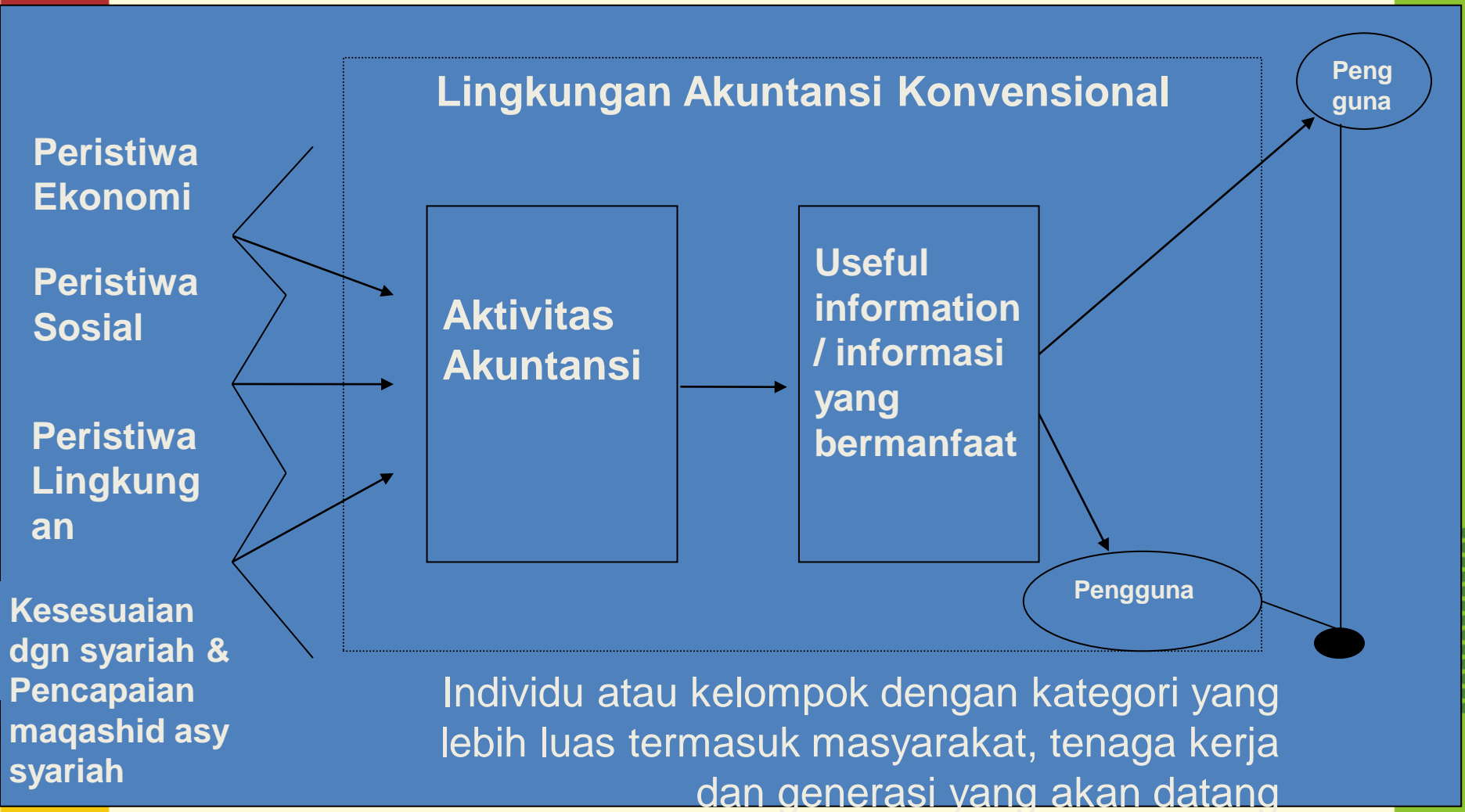


FIGURE 2-5: RESULT OF INCONGRUENCY BETWEEN ECONOMIC SYSTEM AND ACCOUNTING SYSTEM



# Tawaran Pendekatan Hybrid terhadap Akuntansi konvensional



# Perkembangan Pendekatan Hybrid Akuntansi Syariah

- Menurut undang-undang (pasal 66.C UU Perseroan Terbatas no. 40 tahun 2007), perusahaan di Indonesia diwajibkan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka melalui laporan keuangan tahunan mereka.
- National Center for Sustainability Reporting (NCSR) secara rutin mengadakan even tahunan memberikan penghargaan Social Responsibility awards dan mempromosikan standar pelaporan GRI.
- Ini didukung oleh Bank Indonesia, Bapepam (sekarang OJK), Lembaga profesi dan akademisi



UMY

Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta





Stronger  
Fundamentals  
for Greater **Indonesia**

Laporan  
Keberlanjutan 2013  
*Sustainability Report 2013*  
PT Bank Syariah Mandiri

**4** Tentang Laporan Keberlanjutan

*About This Sustainability Report*

**10** Laporan Manajemen

*Management Report*

**20** Peran Kami

*Our Role*

**36** Meningkatkan Kenyamanan Bekerja

*Improving Working Comfort*

**52** Tata Kelola Keberlanjutan

*Sustainability Governance*

**66** Keterlibatan Pemangku Kepentingan

*Involvement of Stakeholders*



## Program Kesehatan

Salah satu bentuk kepedulian BSM terhadap bidang kesehatan adalah dengan memberikan bantuan biaya pengobatan masyarakat kurang mampu, khitanan massal dan penyelenggaraan kegiatan donor darah. Tahun 2013, BSM telah menyalurkan dana terkait dengan kepedulian sosial masyarakat dalam bidang kesehatan sebesar Rp3,53 miliar, menurun Rp880 juta dibandingkan penyaluran dana kesehatan tahun 2012 sebesar Rp4,41 miliar. (S01)

## Program Keagamaan

Tahun 2013, BSM telah menyalurkan dana bantuan untuk kegiatan keagamaan pada bulan Ramadhan maupun bantuan qurban sebesar Rp6.83 miliar. meningkat

## Health Program

One of BSM concern on health sector is to provide healthcare assistance for disadvantage social group through mass circumcision and blood donation event. In 2013, disbursed fund related with public social assistance in health sector to Rp3.53 billion, decreased Rp880 million from health fund disbursement in 2012 of Rp4.41 billion. (S01)

## Religious Program

In 2013, BSM disbursed donation for religious activities in Ramadhan month or qurban donation amounting to Rp6.83 billion, increased from donation d

## Pengolahan Limbah Padat

Pengolahan limbah padat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat menjadikan limbah tersebut tidak berdampak buruk bagi lingkungan ataupun kesehatan. Beberapa cara yang umumnya dilakukan dengan dengan melakukan pengolahan maupun non-pengolahan.

BSM memastikan bahwa limbah padat yang dihasilkan dari aktivitas BSM dikelola dengan baik dan benar. Bagi limbah padat yang tidak mengandung unsur kimia yang beracun dan berbahaya, dikumpulkan dan dibuang ke tempat sampah yang pada akhirnya akan masuk ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). BSM memastikan bahwa hal ini dilakukan dengan baik. Dalam menjalankan bisnis perbankan, BSM tidak menghasilkan limbah padat yang mengandung unsur kimia beracun dan berbahaya. (EN22)

## Pengendalian Polusi

## Solid Waste Management

*Solid waste management is carried under various methods which will transform the waste not to harm the environment or health as well. Several methods taken are usually by conducting processing or non-processing.*

*BSM ensures that solid waste produced from BSM activity is appropriately managed. For the solid waste which does not contain poisonous and hazardous chemicals is collected and dumped to dumping area which will be transported into TPA (Final Dumping Site). BSM ensures that the process is appropriately carried. In carrying banking business, BSM does not produce poisonous and hazardous chemicals solid waste. (EN22)*

## Pollution Control



# GRI Application Levels

Report Application Level	C	C+	B ✓	B+	A	A+
Standard Disclosures	<b>G3 Profile Disclosures</b> OUTPUT Report on: 1.1 2.1 - 2.10 3.1 - 3.8, 3.10 - 3.12 4.1 - 4.4, 4.14 - 4.15	Report Externally Assured	Report on all criteria listed for Level C plus: 1.2 3.9, 3.13 4.5 - 4.13, 4.16 - 4.17	Report Externally Assured	Same as requirement for Level B	
	<b>G3 Management Approach Disclosures</b> OUTPUT Not Required		Management Approach Disclosures for each Indicator Category		Management Approach Disclosures for each Indicator Category	
	<b>G3 Performance Indicators &amp; Sector Supplement Performance Indicators</b> OUTPUT Report on a minimum of 10 Performance Indicators, including at least one from each of: Economic, Social and Environmental.	Report on a minimum of 20 Performance Indicators, at least one from each of Economic, Environmental, Human rights, Labor, Society, Product Responsibility.	Report on each core G3 and Sector Supplement* Indicator with due regard to the Materiality Principle by either: a) reporting on the Indicator or b) explaining the reason for its omission.	Report Externally Assured		

# Maqasid Asy Syariah sebagai dasar pengembangan metode hybrid

- Tujuan utama segala aktifitas adalah keselamatan hidup di akhirat dan kesuksesan hidup di dunia.
- Kondisi ini disebut sebagai falah
- Falah dapat dicapai dengan memperjuangkan masalah .
- Pencapaian masalah sejalan dengan tujuan syariah (Maqasid Asy Syariah)

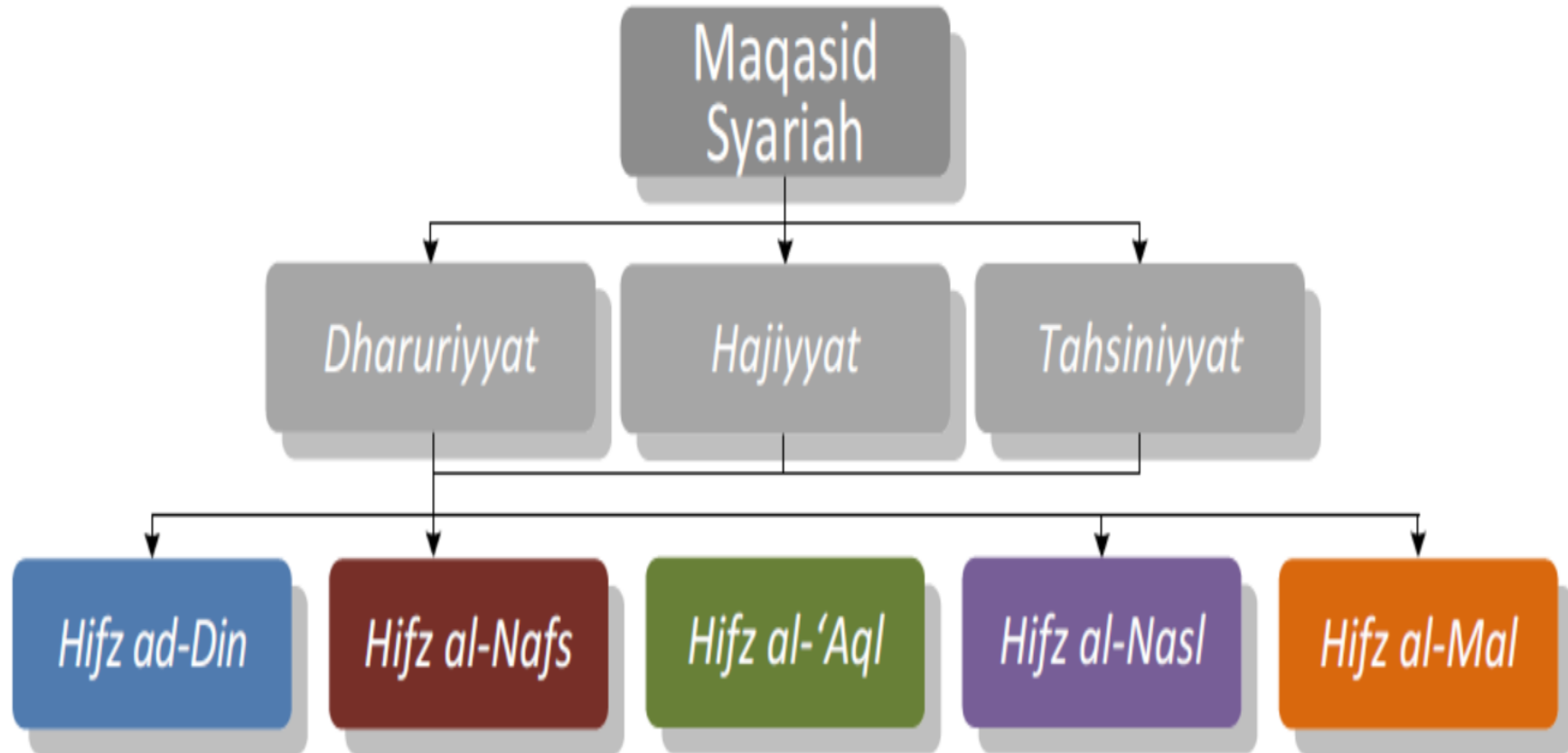


# Maqasid Asy Syariah

- Tujuan syariah/Maqasid Syariah menurut As-Syatibi yaitu menjaga dan memelihara
  1. al-din (agama/religion),
  2. al-nafs (jiwa/life),
  3. al-*'aql* (akal/intellect),
  4. al-nasl (keturunan/progency), dan
  5. al-mal (harta/wealth).



# Klasifikasi Maqasid Asy Syariah



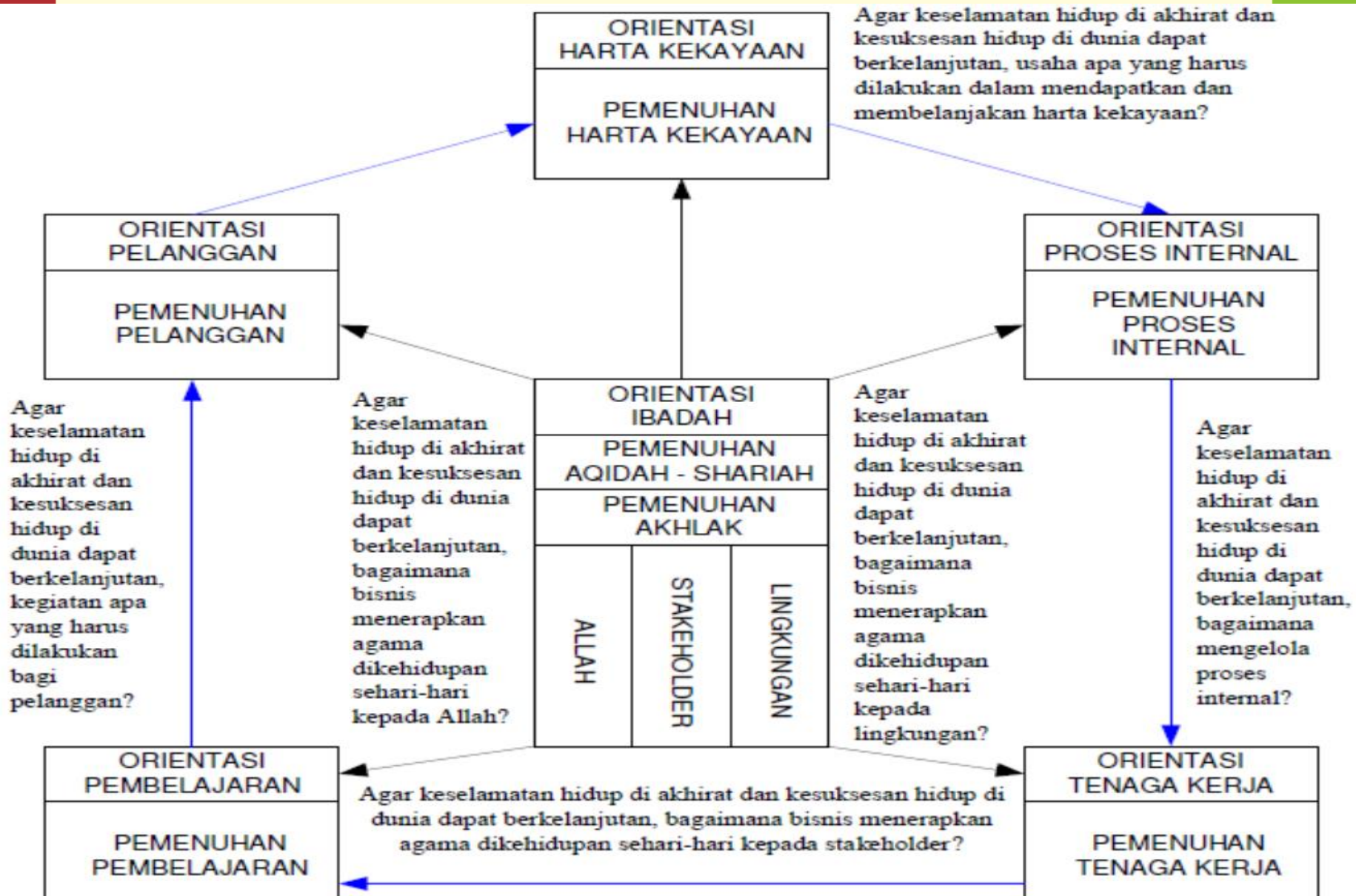
Gambar 2.2 Klasifikasi Maqasid Syariah berdasarkan Imam Ghazali

# Pencapaian Maqasid Asy Syariah

1. Hifz al-din (agama/religion): Bagaimana bisnis menerapkan agama di kehidupan sehari-hari kepada stakeholder.
2. Hifz al-nafs (jiwa/life): Bagaimana mengelola proses internal.
3. Hifz al-*'aql* (akal/intellect): Kegiatan pembelajaran apa yang harus dilakukan.
4. Hifz al-nasl (keturunan/progency): Kegiatan apa yang harus dilakukan kepada tenaga kerja
5. Hifz al-mal (harta/wealth): kegiatan apa yang harus dilakukan bagi pelanggan dan usaha apa yang harus dilakukan dalam mendapatkan dan membelanjakan harta kekayaan



# Pencapaian Maqasid Asy Syariah





# Contoh Penerapan Maqasid Asy Syariah Lembaga Zakat di Brunei

- 1. Menjaga agama:** Amil memastikan para mustahiq berpegang teguh menganut ajaran Islam. Setiap tindakan dan usaha yang dijalankan dalam mencari rezeki dan memperbaiki taraf kehidupan juga mengikut ajaran Islam;
- 2. Menjaga nyawa:** Mendorong mustahiq berusaha keras bagi memastikan mereka berupaya menjaga keselamatan diri dan keluarga, stabil, jauh dari rasa ketakutan, merasa selamat, terpelihara, dan merasa dilindungi;
- 3. Menjaga akal:** Mendorong setiap mustahiq menggunakan kelebihan akal untuk menimba pelbagai ilmu pengetahuan dan kemahiran untuk menjamin kesejahteraan diri, keluarga, dan masyarakat;



# Contoh Penerapan Maqasid Asy Syariah di Lembaga Amil Zakat

- 4. Menjaga keturunan:** Para mustahiq mampu menjaga batas-batas kehormatan diri, maruah, nama baik keturunan, dan membantu membina masyarakat yang bermaruah di samping menjadikan diri sendiri lebih diterima dan dihormati; dan
- 5. Menjaga harta:** Mustahiq bijak menggunakan peluang yang ada untuk mencari rezeki menyediakan makanan, minuman, tempat perlindungan, keperluan diri, mendapatkan rawatan, pendidikan, dan seterusnya menjaga harta benda sendiri demi kesejahteraan diri dan keluarga.





# Maqasid Index – Hameed et al (2004)

## A. Shari'ah compliance Indicator

### 1 Shari'ah Supervisory Board

- a. The appointment of SSB
- b. The report of SSB
- c. Identification the actual activity conducted
- d. The SSB members' background (Name, Educational background, experiences)

### 2 Basic of Information

- a. The Vision, mission and objectives
- b. Principal activity

### 3 Financial Statement

- a. Identification of *Islamic* investment
- b. Identification of non-*Islamic* investment
- c. Identification of *Islamic* revenue
- d. Identification of non-*Islamic* revenue
- e. Provide the statement of sources and uses of funds in *Zakat* and charity
- f. Provide the statement of sources and uses of funds in the qard funds
- g. Identification sources of revenue :
  - a. excluded revenue attributable to depositors
  - b. excluded revenue attributable to Murabaha financing
- h. The adoption of current value whenever it is possible
- i. Value added statement

# Maqasid Index – Hameed et al (2004)

<b>SOCIAL AND ENVIRONMENTAL</b>	
<b>1.</b>	<b>Policy and objective</b>
	a) Mission statement/statement of environmental policy
	b) Mission statement/statement of social policy
	c) Environmental target and objective
	d) Social target and objective
<b>2.</b>	<b>Community issues</b>
	a) Consumer care
	b) Community involvement
<b>3.</b>	<b>Employees issues</b>
	a) Health and safety
	b) Employee training
	c) Reporting on other issues
<b>4.</b>	<b>Environmental issues</b>
	a) Environmental protection
	c) View on environmental issues
	d) Environmental Management System
	e) Energy saving
	f) Environmental indicators and target

# Maqasid Index – Hameed et al (2004)

## Corporate Governance

- |   |                                   |
|---|-----------------------------------|
| 1 | Composition of board of directors |
| 2 | Appointment and Re-appointment    |
| 3 | Board meetings                    |
| 4 | Directors' fees and remuneration  |
| 5 | Nomination committee              |
| 6 | Remuneration Committee            |
| 7 | Audit Committee                   |
| 8 | <u>Shari'ah Supervisory Board</u> |
| 9 | Others                            |

a. Directors, senior management are qualified persons in terms of educational background, working experience etc

b. Chairman and CEO are different persons

c. There is a Risk Management Committee

d. English disclosure exists

e. There is a statement on Corporate Governance

f. The maintenance of an effective system of internal controls is disclosed

g. There is director's report

# Maqasid Index – Assutay & Harningtyas (2015)

Key Objectives	Consequences	No.	Dimension
Safeguarding the value of human life	1. Faith	1	Cheap product and services
		2	Elimination of negative elements that breed injustices
		3	Underlying Philosophy and Values
		4	Interest-free and Islamically Acceptable Deals - Product Aspects
	2. Rights & Stakeholding	5	Interest-free and Islamically Acceptable Deals - Employee Aspects
		6	Corporate Governance Indicator (Fairness and Transparency) - BOD aspects
		7	Corporate Governance Indicator (Fairness and Transparency) - Committees aspects
		8	Corporate Governance Indicator (Fairness and Transparency) - SSB aspects
		9	Corporate Governance Indicator (Fairness and Transparency) - Other



# Maqasid Index – Assutay & Harningtyas (2015)

Safeguarding the Human self	3. Self	10	Investment in vital real sector
	4. Intellect	11	Advancement of Knowledge
		12	Installing new skills and improvement
		13	Creating Awareness of Islamic Banking
Safeguarding the society	5. Posterity	14	Islamic Quantitative Index - Equitable Distribution Ratios
	6. Social entity	15	Redistribution of income & wealth
		16	Developmental and Social Goals
		17	Social Indicators
Safeguarding physical environment	7. Wealth	18	Fair Returns
		19	Capital Adequacy
		20	Asset Quality
		21	Management Quality
		22	Earning Ability
	23	Liquidity	
	8. Ecology	24	Environment Indicators
	25	Contribution to Environment	



## Table 12: Overall *Maqasid* Performance per Country

Country Rank	Country	Maqasid Performance
1	Indonesia	56.83%
2	Pakistan	34.67%
3	Malaysia	33.53%
4	Turkey	29.34%
5	Qatar	23.82%
6	United Kingdom	11.44%

- Sumber: Asutay dan Harningtyas, 2015



UMY

Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta





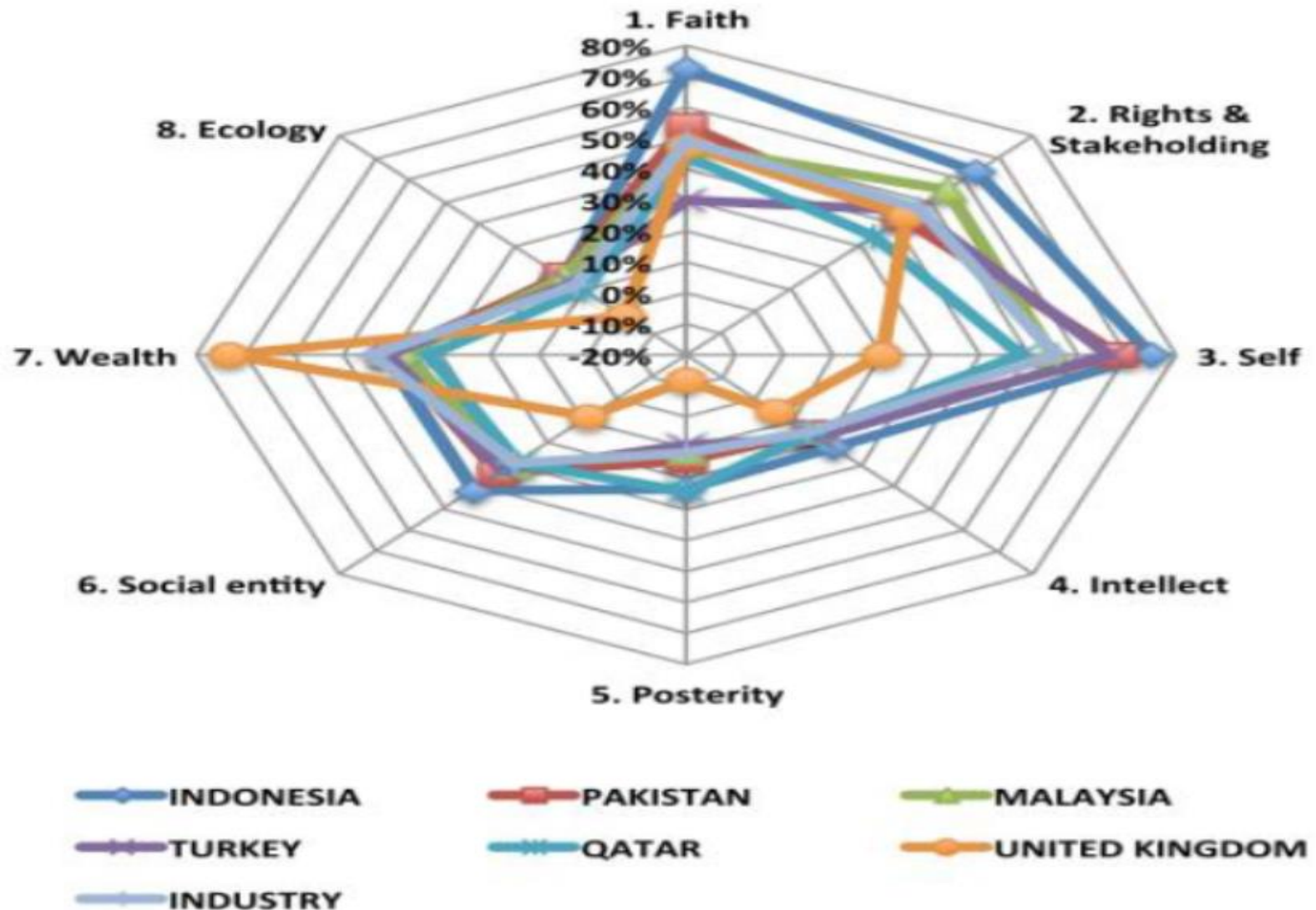
# Maqasid Performance – Perbankan Syariah Beberapa negara



<i>Maqasid al-Shari'ah</i>	INDONESIA		PAKISTAN		MALAYSIA		TURKEY		QATAR		UNITED KINGDOM		INDUSTRY	
	Scores	Rank Order*	Scores	Rank Order*	Scores	Rank Order*	Scores	Rank Order*	Scores	Rank Order*	Scores	Rank Order*	Scores	Rank Order*
1. Faith	72.71%	2	54.45%	2	47.83%	3	29.94%	5	44.18%	2	47.25%	2	49.39%	2
2. Rights & Stakeholding	63.13%	3	42.01%	3	55.45%	1	45.57%	2	34.46%	3	43.43%	3	47.34%	3
3. Self	75.14%	1	67.99%	1	54.54%	2	66.00%	1	48.47%	1	19.52%	4	55.28%	1
4. Intellect	22.33%	7	15.81%	7	15.16%	7	17.39%	6	15.65%	7	5.87%	6	15.37%	6
5. Posterity	23.43%	6	14.23%	8	11.99%	8	9.05%	8	24.36%	6	- 12.14%	8	11.82%	7
6. Social entity	41.99%	4	33.99%	5	30.26%	5	33.42%	4	28.87%	5	8.05%	5	29.43%	5
7. Wealth	41.64%	5	39.86%	4	37.27%	4	40.61%	3	32.72%	4	73.72%	1	44.30%	4
8. Ecology	15.79%	8	16.16%	6	15.37%	6	13.64%	7	9.83%	8	-1.68%	7	11.52%	8
Overall Performance	56.8%		34.6%		33.5		29.34%		23.8%		11.44%		30.8%	

- Sumber: Asutay dan Harningtyas, 2015

# Maqasid Performance –Beberapa negara



- Sumber: Asutay dan Harningtyas, 2015



# Perkembangan Pendekatan Deduktif akuntansi syariah

Salah satu dasar pengembangan akuntansi syariah dengan pendekatan deduktif adalah untuk pertanggungjawaban zakat.

- Dipromosikan lebih awal dari pendekatan induktif, tetapi belum banyak peningkatan dalam dunia praktis.
- Diskusi masih di kampus dan forum akademik



UMY

Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta



# Prospek dan Arah Perkembangan Akuntansi Syariah

- Seiring dengan perkembangan lembaga bisnis maupun non bisnis yang berlandaskan syariah, maka kebutuhan terhadap akuntansi syariah akan terus ada
- Akuntansi syariah yang bersifat praktis untuk memenuhi kebutuhan transaksi entitas akan terus berkembang dengan menyeimbangkan disiplin ilmu akuntansi dengan landasan syar'i transaksi
- Seiring dengan meningkatnya kesadaran umat Islam dalam melaksanakannya agama Islam dan pemenuhan pandangan bahwa aspek muamalah Islam bersifat universal, penggunaan maqasid asy syariah akan semakin luas dalam pengembangan akuntansi syariah yang applicable dan sesuai dengan ajaran Islam.



UMY

Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta



Thank You  
Wassalamu'alaikum  
warahmatullah wabarakatuhu

